

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan(Sugiyono, 2016) . Penulis menggunakan penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Lampung Selatan selama 3 bulan sejak bulan Desember 2019 hingga Maret 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Uma Sekaran (2011:64) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin penulis investigasi. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi peneleitian ini adalah seluruh pegawai (PNS) pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 30 orang.

3.3.2 Sample

Sedarmayanti dan Hidayat (2011) mengatakan sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dan sekaligus dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, dan biaya memproses penelitian ini, maka penulis menetapkan seluruh pegawai (PNS) pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019 berjumlah 30 orang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas (*nonprobability sampling technique*) dengan teknik *saturated sampling*. Metode *Saturated Sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan mengikutsertakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Berdasarkan teknik pengambilan sampel jenuh ini penulis menggunakan seluruh populasi (30 orang) pegawai (PNS) pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Lampung Selatan sebagai sampel penelitian.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini menghimpun data berupa pertanyaan kepada responden mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut, yaitu: stres kerja, beban kerja dan pemberian insentif. Data yang dikumpulkan dan digunakan oleh peneliti berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung, tanpa perantara, dari responden sebagai sumbernya (*field research*). Data yang diperoleh berasal dari kuesioner tertutup yang disebarkan kepada responden yang

merupakan pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Lampung Selatan.

2. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber informasi (*desk research*) berupa literatur/ buku-buku teks, jurnal ilmiah, artikel, peraturan perundang-undangan, laporan-laporan dan data lainnya yang berpengaruh dengan bidang yang diteliti. Data sekunder yang diperoleh dan digunakan oleh penulis adalah data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Lampung Selatan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik angket, yaitu suatu teknik pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan/ pernyataan mengenai obyek penelitian. Pertanyaan/ pernyataan ada yang bersifat umum, ditujukan untuk mengetahui karakteristik responden, sedangkan pertanyaan/ pernyataan khusus ditujukan untuk mengetahui pendapat pegawai terhadap obyek penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa metode angket/kuesioner adalah suatu metode yang memakai bentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup, langsung/disebarkan kepada responden. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dan data ini akan digunakan dalam pengujian hipotesis yang ada. Data yang terkumpul melalui kuesioner ini berupa pernyataan pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Lampung Selatan yang obyektif dan empirik serta terhindar dari kemungkinan interpretasi dalam pengisiannya sehingga hasilnya tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang ditetapkan.

Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu suatu daftar pertanyaan/ pernyataan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner ini

dirancang berdasarkan skala likert dan terbagi atas: nomor item, pernyataan, dan alternatif jawaban dengan menggunakan 5 (lima) gradasi seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Instrument Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2009)

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh penulis. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

3.4.3 Uji Persyaratan Instrumen

3.4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti oleh penulis.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total corrections*), dengan r_{tabel} dengan mencari *degree of freedom* (df) = $N - k$, dalam hal ini N adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen penelitian. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan bernilai positif, maka pernyataan (indikator) tersebut dikatakan valid.

Uji validitas dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item
 N = jumlah subyek
 X = skor suatu butir/item
 Y = skor total (Arikunto, 2002)

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir/item tersebut valid, dan sebaliknya.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2013) menyatakan bahwa tujuan ujicoba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen itu valid, apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang dimaksud dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan diantara subjek. Selain itu, kehandalan suatu instrumen atau kuesioner, penulis mengajukan pernyataan-pernyataan yang relevan kepada responden.

Penulis melakukan pengukuran reliabilitas dengan cara *one-shot*, yaitu melakukan pengukuran hanya sekali dan selanjutnya hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dalam kuesioner. Untuk itu penulis menggunakan alat bantu program SPSS for

Windows. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Crombach Alpha* (α).

3.4.4 Uji Persyaratan Analisis Data

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sampel digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 20.

Rumusan hipotesis:

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila $\text{Sig} < 0.05$ maka Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal).

Apabila $\text{Sig} > 0.05$ maka Ho diterima (distribusi sampel normal)

3.4.4.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah 2 variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *anova table*.

Kriteria pengambilan keputusan

1. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ (*alpha*) maka Ho ditolak
Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ (*alpha*) maka Ho diterima.
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka Ho ditolak.
Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka Ho diterima.

3.4.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Lingkungan Kerja Fisik (X_1), Beban Kerja (X_2), Pemberian insentif (X_3) dan Kinerja pegawai (Y), maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

A = Nilai Konstanta

X_1 = Lingkungan Kerja Fisik

X_2 = Beban Kerja

X_3 = Pemberian Insentif

b_1 = Koefisien Regresi Pengawasan kerja (X_1)

b_2 = Koefisien Regresi Motivasi kerja (X_2)

Rumusan Hipotesis :

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

H_a : Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 (Alpha) maka H_0 ditolak

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 (Alpha) maka H_0 diterima

3.4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik.

3.4.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh antara variabel X dan Y , apakah variabel X_1 (lingkungan kerja fisik), X_2 (beban kerja),

dan X3 (pemberian insentif) secara individual atau parsial. Hasil Uji-t ini juga digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan rumusan hipotesis:

1) $H_0 : \beta_i (i, 1, 2)$

Berarti lingkungan kerja fisik (X1), beban kerja (X2), dan pemberian insentif (X3), secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).

2) $H_1 : \beta_i (i, 1, 2)$

Berarti lingkungan kerja fisik (X1), beban kerja (X2), dan pemberian insentif (X3), secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).

3.4.6.2 Uji Hipotesis Uji t-tabel

Menentukan nilai t-tabel pada derajat kebebasan $df = n-k-1$, dan tingkat signifikan (*level of significant*) 95% atau $\alpha = 5\%$.

3.4.6.3 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melihat atau menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian untuk melakukan uji-F:

a. Menentukan Rumusan Hipotesis

1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Berarti lingkungan kerja fisik (X1), beban kerja (X2), dan pemberian insentif (X3) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Lampung Selatan.

2) $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Berarti lingkungan kerja fisik (X1), beban kerja (X2), dan pemberian insentif (X3) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Lampung Selatan.

b. Menarik kesimpulan

- 1) Bila $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, berarti H_1 ditolak, artinya uraian lingkungan kerja fisik (X1), beban kerja (X2), dan pemberian insentif (X) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).
- 2) Bila $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima, artinya uraian uraian lingkungan kerja fisik (X1), beban kerja (X2), dan pemberian insentif (X) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar variasi variabel bebas (*independent variabel*) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependent variable*). Dengan kata lain, pengujian model menggunakan R^2 , dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel lainnya dalam mempengaruhi variabel independen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen (pengawasan, disiplin kerja, dan motivasi) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model regresi dengan satu atau lebih variabel independen menggunakan *Adjusted R^2* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R^2* adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan, sehingga dalam tampilan

output SPSS *for windows* biasa ditulis *Adjusted R square*. Kemudian nilai ini selalu lebih kecil dari *R square*, serta angka ini bisa bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai 0 (nol). Tampilan output SPSS *for windows* suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen (Y), terlihat pada kolom *Standard Error of the Estimate (SEE)*. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.